



Kampung Ketandan Menuju Chinatown Jogja

Pembebasan Lahan Rampung
untuk Persiapan Relokasi TM 2

JOGJA - Untuk memecah keramaian pengunjung Malioboro Jogja, kawasan Ketandan dipersiapkan menjadi pusat perekonomian baru atau Chinatown. Ini mengingat Ketandan banyak dihuni masyarakat Tionghoa.

Sebagai tahap persiapan mewujudkan Chinatown itu, pembebasan lahan telah rampung dilakukan tahun ini untuk keperluan lokasi Teras Malioboro (TM) 2 yang baru. Pembebasan lahan berada di kawasan Kampung Ketandan dan samping TM 1 dengan luas sekitar 9,800 meter persegi.

"Kedua lokasi itu akan dijadikan tempat relokasi bagi 1.041 pedagang kaki lima (PKL) yang saat ini berjualan di TM 2," kata Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIJ Sri Nurkyatsiwi kemarin (15/8).

Saat ini tengah proses penyusunan *detail engineering design* (DED) pembangunan TM 2 baik sisi barat maupun timur. Target pembangunan gedung akan dilakukan akhir 2024 atau awal 2025. "Tahun ini kita sudah selesai (pembebasan) di belakang Ramayana (Kampung Ketandan). Itu *kan* butuh proses bagaimana DED-nya, harapannya 2024 mulai dibangun," ujarnya.

Dia menyebut relokasi pedagang tak sekadar memindahkan ke lokasi baru. Namun juga menjadi bagian ekosistem penghidupan di lokasi baru yang harus tetap jalan dan naik kelas. Pedagang dan wisatawan nyaman beraktivitas di tempat tersebut.

Dengan begitu, Kampung Ketandan dapat semakin ramai dikunjungi dan mempengaruhi kesejahteraan pedagang jika sudah direlokasi nanti. "Pemerintah



PECINAN: Pengguna jalan melintas di dekat gapura Kampung Ketandan, kawasan Malioboro, Kota Jogja. Kawasan Ketandan dipersiapkan menjadi pusat perekonomian baru atau China Town.

bukan parsial melakukan asal pindah. Ini lintas sektor dari sisi pariwisata budaya. Karena sudah berjualan di tempat sesuai peruntukannya, bagaimana legalitas, membranding dan lain-lain," jelasnya.

Akses ke Kampung Ketandan juga menjadi perhatian. Tempat Khusus Parkir (TKP) Ketandan telah tersedia, meski belum banyak yang mengetahui. Ini satu upaya juga mendukung kawasan Ketandan menjadi kawasan Chinatown.

"Ketandan sudah kayak pecinan. Akan dinamai kawasan pecinan atau Chinatown ini *kan* menjadi konsep. Parkir juga harus menjadi pemikiran dan menjadi satu kesatuan ruang," tambahnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan DIJ Dian Lakshmi Pratiwi mengatakan, konsep penataan kawasan Kampung Ketandan tidak akan mengadopsi Chinese Town di Singapura atau Malaysia. Namun akan tetap memperhatikan unsur lokalitas di sana yakni menyajikan akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa.

"Sebenarnya kami bukan Chinese Town ya menyebutnya peranakan. Arah hadap bangunannya *kan* nggak sama persis, nggak mungkin *ngungkuri* (membelakangi) Keraton. Jadi ada kejawaannya yang kuat di sana, akulturasi, saya suka

nyebutnya Kampung Ketandan," katanya.

Dian menjelaskan dari sisi kebudayaan sudah memiliki masterplan rancangan penataan Kawasan Ketandan. Saat ini baru tahap memetakan kajian dari beberapa OPD seperti Dinas Perhubungan (Dishub) dan Dinas Koperasi dan UKM. Menyusul pembebasan lahan di belakang Ramayana untuk pemindahan TM 2.

"Ini baru memetakan kajian dari beberapa OPD. Kami punya master plan, tetapi dari sisi kebudayaan. *Kan* harus digabung juga dengan beberapa program dari Dishub dan Dinas Koperasi dan UKM," ujarnya.

Revitalisasi bangunan di Ketandan pun terus dilakukan untuk mewujudkan penataan. Sudah ada lima bangunan yang direvitalisasi 2022 lalu. "Sementara tahun ini akan dilakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk penataan fasad kawasan Ketandan tahun depan," jelasnya.

Menurutnya, penataan kawasan Ketandan selain untuk mendukung sumbu filosofi juga sebagai upaya menghidupkan kawasan di sekitar Malioboro. Penataan dari sisi kebudayaan juga turut disertakan dalam kajian usulan sumbu filosofi yang diajukan kepada UNESCO. (*wia/laz/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005